

PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PELATIHAN KARYA TULIS ILMIAH DAN PUBLIKASI

¹Nur Lailiyah, ²Andri Pitoyo, ³Sujarwoko, ⁴Subardi Agan,
⁵Marista Dwi Rahmayantis, ⁶Endang Waryanti, ⁷Sempu Dwi Sasongko, ⁸Sardjono,
⁹Encil Puspitoningrum, ¹⁰Moch. Muarifin, ¹¹Ilham Chelya, R.P.
¹⁻¹¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusantara PGRI Kediri
E-mail: lailiya86@unpkediri.ac.id

Article History:

Received : 19 Oktober 2022

Review : 15 September 2022

Revised : 20 Desember 2022

Accepted : 23 Desember 2022

Kata Kunci: Pelatihan; karya tulis ilmiah; publikasi; profesionalisme

Abstract: Tujuan umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, yakni meningkatkan profesionalisme guru di SD negeri Burengan 2 kota Kediri. Secara khusus, kegiatan ini memiliki tujuan 1. Guru mampu mengembangkan profesinya, 2. Membiasakan guru terampil dalam menulis, khususnya karya tulis ilmiah, 3. Guru mampu menyusun laporan hasil penelitian, 4. Guru mampu membuat artikel berdasarkan laporan penelitian. Tujuan tersebut diharapkan akan tercapai dengan metode pelatihan dan pendampingan yang intens. Pelatihan dilakukan selama tujuh hari dengan lima tahapan, yakni: 1) pengembangan materi, 2) pelatihan, 3) pendampingan, 4) seminar dan evaluasi, 5) penerbitan artikel. Hasil akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperoleh, 11 laporan penelitian dan 11 artikel ilmiah yang dibuat oleh peserta pelatihan yang siap dipublikasikan pada jurnal ber-ISSN atau terakreditasi.

A. PENDAHULUAN

Pada era milenial, sumber keunggulan bersaing yang paling vital bagi suatu institusi bertumpu pada sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Upaya negara Indonesia memenuhi tuntutan tersebut bukan hal mudah, sebab berbagai laporan internasional mengindikasikan bahwa kualitas SDM yang ada selama ini jauh tertinggal dibanding negara lain. Tidak ada niatan untuk mengucilkan pendidikan di Indonesia, hanya saja perlu untuk ditingkatkan, rendahnya kualitas SDM

Indonesia itu terjadi karena mutu pendidikan yang rendah.

Aktor utama yang sering dianggap bertanggung jawab atas rendahnya kualitas pendidikan adalah prestasi kerja para guru. Hal ini dapat dipahami karena kualitas pendidikan amat ditentukan oleh kualitas guru. Dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa guru merupakan profesi yang menuntut seperangkat kompetensi dan kualifikasi tertentu. Seperti dinyatakan pada bagian ketentuan umum pasal 1 ayat 10 bahwa kompetensi merupakan

seperangkat pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan (Supardi, 2007).

Pada pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa guru memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kompetensi yang dituntut bagi seorang guru seperti yang tertuang pada peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan ditegaskan kembali pada undang-undang tentang Guru dan Dosen pasal 8 bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi itu seperti dinyatakan pada pasal 8, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sesuai dengan kompetensi tersebut maka guru dipandang sebagai tenaga profesional yang harus memenuhi kriteria, salah satunya memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan. Upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan adalah dengan melakukan kegiatan penelitian dan publikasi.

Dalam kenyataan masih banyak guru di SD Burengan 2 kota Kediri yang tertahan pada golongan IVa, hal itu terjadi karena bagi guru yang akan mengajukan kenaikan pangkat dari Pembina IVa ke tingkat lebih atas, diwajibkan memenuhi angka kredit dari pengembangan profesi minimal 12 angka kredit (Lailiyah et al., 2022). Pada kenaikan pangkat yang sebelumnya tidak diwajibkan memenuhi kredit dari unsur pengembangan profesi sehingga dapat dilalui secara mudah oleh

setiap guru. Masalah muncul ketika guru akan naik pangkat dari IVa ke IVb dan seterusnya.

Kenyataan tersebut sejalan dengan angket yang disebarkan kepada guru SD Burengan 2 kota Kediri, menunjukkan bahwa guru yang seharusnya menjadikan karya ilmiah sebagai bagian dari profesiannya belum terbiasa menulis dan mengembangkan menjadi karya ilmiah. Secara konseptual, KTI merupakan suatu keharusan bagi guru sebagai tenaga profesi. Guru semestinya menulis KTI sebagai bagian esensial dari pengembangan profesinya. Maka tuntutan sebagai pendidik, akan selalu diperbaharui melalui upaya dalam melakukan pengkajian dan tuntutan untuk mengamalkan kemampuan mendidik atau pengkajian ilmu yang ditekuninya dalam kehidupan sehari-hari (Kuntjojo et al., 2017; Lailiyah et al., 2022; Marlina et al., 2017).

Pengembangan profesi sejatinya mampu memacu mereka melakukan refleksi dan meningkatkan kualitas guru. Mengingat kondisi yang terjadi saat ini, diperlukan upaya untuk membantu guru mengatasi masalah kesulitan memperoleh kredit dari karya tulis ilmiah, maka hal tersebut diperlukan pelatihan sebagai upaya mengembangkan kemampuan membuat karya tulis ilmiah. Kegiatan yang dipandang paling mudah dalam meningkatkan kemampuan menulis guru, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan meningkatkan kinerja dalam melakukan proses pembelajaran yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

PTK merupakan kegiatan ilmiah yang merefleksikan kegiatan pembelajaran guru melalui prosedur ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. PTK dilakukan dengan prosedur dan persyaratan yang bisa dilakukan seorang guru tanpa meninggalkan kelas. Kegiatan pelatihan mengenai PTK perlu dirancang

dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menulis ilmiah dan menyusun artikel untuk publikasi.

Pengembangan profesi terdiri atas lima kegiatan, yaitu: 1. menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI), 2. menemukan Teknologi Tepat Guna, 3. membuat alat peraga/bimbingan, 4. menciptakan karya seni, dan 5. mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Jelas bahwa membuat KTI merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam upaya pengembangan profesi, dan bukan merupakan satu-satunya kegiatan pengembangan profesi guru. Pada dasarnya hambatan bagi guru dalam menulis KTI yakni, belum jelas petunjuk operasional pelaksanaan dan penilaian dari kegiatan menyusun KTI, maka pelaksanaan kegiatan pengembangan profesi sebagian terbesar dilakukan melalui KTI. KTI merupakan bentuk laporan tertulis tentang hasil kegiatan ilmiah. Karena kegiatan ilmiah memiliki berbagai macam bentuk, maka laporan kegiatan ilmiah (KTI) juga beragam bentuknya.

PTK dipilih sebagai pengembangan profesi guru? PTK disarankan dilakukan guru dalam upaya menulis KTI karena: (1) KTI tersebut merupakan laporan dari kegiatan nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajarannya (ini tentunya berbeda dengan KTI yang berupa laporan penelitian korelasi, penelitian diskriptif, ataupun ungkapan gagasan, yang umumnya tidak memberikan dampak langsung pada proses pembelajaran di kelasnya); dan (2) dengan melakukan kegiatan penelitian tersebut, maka para guru telah melakukan salah satu tugasnya dalam kegiatan pengembangan profesionalnya.

Justifikasi tim pengusul bersama mitra dalam menentukan upaya

pengembangan profesi guru sebagai prioritas permasalahan yang harus ditangani, didasarkan atas pengalaman empirik dan diskusi mendalam. Inti permasalahan yang menjadi penyebab utama menumpuknya kepankatan guru SD pada golongan IVA.

Menyadari hal itu, melalui diskusi yang intens antara tim pengusul dengan penanggung jawab mitra, diperoleh suatu konklusi bahwa mereka sepakat dan mengharapkan pendampingan langsung dari pihak yang mengetahui kriteria standar penilaian karya ilmiah guru, khususnya dari tim dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusantara PGRI Kediri, sehingga para guru SD Negeri 3 Bawang mampu membuat karya ilmiah secara mandiri sesuai standar yang ditetapkan.

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema penulisan karya tulis sering dilakukan oleh beberapa dosen (Ilfiandra et al., 2016; Kuntjojo et al., 2017; Lailiyah et al., 2022; Marlena et al., 2017), namun bentuk pengabdian mereka masih terbatas pada pemaparan materi terkait karya tulis ilmiah, sehingga belum sampai pada tahap pendampingan penulisan artikel hingga publikasi. Dari uraian tersebut, maka PKM yang dilaksanakan memiliki tujuan 1) Bagaimanakah teknik penulisan karya tulis ilmiah berbasis masalah di kelas? dan 2) Bagaimanakah menulis laporan dalam bentuk artikel untuk publikasi?.

B. METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan pada program pengabdian kepada masyarakat selama tujuh hari yang terbagi dalam lima tahapan yaitu: *pertama*, tahap pengembangan materi sosialisasi dan pelatihan. Pada kegiatan ini pemaparan materi sosialisasi dimaksudkan untuk memberi bekal kepada peserta agar nantinya bisa

memberikan pengetahuan terkait KTI, pembuatan laporan, pembuatan artikel, dan publikasi yang dikemas dalam format salindia dalam bentuk ceramah. Materi pelatihan disiapkan dalam bentuk modul untuk acuan terkait KTI, bagaimana membuat laporan, artikel, dan mempublikasikannya. Kegiatan ini dengan alokasi waktu enam jam (satu hari).

Kedua, tahap pelatihan, kegiatan awal untuk pengembangan kemampuan guru. Pada tahap kedua ini peserta akan diajak untuk: 1. Menemukan masalah yang sedang dialami di kelas, 2. Perumusan judul PTK, 3. Penulisan proposal PTK. Alokasi waktu pelatihan untuk ketiga materi tersebut adalah 15 jam yang dipilah ke dalam tiga hari. *Ketiga*, tahap pendampingan. Pendampingan ditujukan untuk mendampingi guru dalam melakukan penelitian di kelas. Pendampingan guru dilakukan oleh dosen dan widyaiswara. Bentuk pendampingan meliputi: (1) pelaksanaan PTK dalam bentuk pemberian masukan terhadap rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dalam skenario pembelajaran, misalnya pada tahap refleksi; (2) penulisan laporan penelitian dengan memberi arahan terkait urutan sistematika laporan penelitian, dan (3) penulisan artikel, kegiatan ini berupa arahan cara mengubah laporan penelitian menjadi sebuah artikel ilmiah.

Keempat, tahap seminar dan evaluasi. Seminar dilakukan untuk menampilkan hasil penelitian, sedangkan evaluasi dilakukan untuk memberi masukan-masukan. Peserta membuat salindia berdasarkan rangkuman hasil dari penelitian. Masukan pada saat seminar dijadikan masukan dalam perbaikan laporan dan atau menganalisis hasil temuan penelitian, sehingga dapat diperbaiki dalam proses pembuatan artikel sebagai bahan perbaikan artikel jurnal. *Kelima*, tahap proses penerbitan artikel ilmiah hasil penelitian. Berikut penjabaran tugas dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Pembagian Tugas Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Kedudukan	Deskripsi Tugas
1	Ketua Tim PKM	1) Menyusun jadwal kegiatan dan berkoordinasi dengan mitra untuk kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat mulai persiapan, pelaksanaan dan evaluasi tindak lanjut. 2) Mengkoordinasikan pembuatan laporan kemajuan untuk monitoring dan evaluasi kegiatan. 3) Mengkoordinasikan penyusunan laporan akhir, artikel ilmiah yang akan dipublikasikan sebagai bentuk luaran PKM
2	Anggota Dosen	1) Membantu ketua dalam menyusun proposal. 2) Membantu ketua membuat materi pelatihan yang akan disampaikan pada saat sesi ceramah. 3) Menyiapkan presensi 4) Membantu ketua membuat laporan kemajuan untuk persiapan pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

		5) Membantu ketua membuat laporan akhir dan membuat artikel luaran PKM.
3	Anggota Mahasiswa	1) Memperbanyak materi pelatihan yang akan diberikan kepada peserta pelatihan. 2) Menyiapkan konsumsi saat rapat koordinasi dan pelaksanaan. 3) Mendokumentasikan saat pelaksanaan kegiatan pelatihan. 4) Menjadi notulis saat rapat koordinasi dan evaluasi kegiatan pelatihan.

Untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Tim PKM, maka dibuatlah sebuah alat ukur kegiatan berupa angket tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), wawancara, dan observasi keberlanjutan. Berikut alat-alat ukur tersebut.

1. Angket, angket yang diisi oleh seluruh peserta yaitu guru-guru SD Negeri Burengan 2 kota Kediri. Angket digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta tentang KTI dan artikel. Angket diberikan dua kali sebelum kegiatan (*pretest*) dan sesudah kegiatan (*posttest*).
2. Wawancara, wawancara kepada guru dilakukan untuk mengetahui hambatan, tingkat kepuasan guru terhadap kegiatan pelatihan, kemudian dianalisis secara kualitatif dan dinarasikan.
3. Observasi, observasi dilakukan sebagai upaya evaluasi terhadap kegiatan pelatihan yang dilakukan, dalam kegiatan observasi melihat apakah para peserta akan lebih aktif menulis KTI atau tidak.

C. HASIL

1) Tahap Pengembangan Materi Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan PKM dilaksanakan di SD Burengan 2 kota Kediri, pada tanggal 22-

28 Oktober 2022. Pada awal kegiatan berlangsung, para peserta tampak ada keraguan mengikuti kegiatan secara utuh dan menghasilkan satu karya ilmiah, namun seiring berjalannya proses pemaparan materi, para peserta antusias dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, hal tersebut dibuktikan pada saat sesi tanya jawab, ada delapan peserta yang bertanya terkait bagaimana langkah menemukan masalah, memunculkan ide, membuat judul, hingga pembuatan laporan dan penyusunan artikel.

Pelaksanaan penyampaian materi oleh dua narasumber, yakni: pemateri pertama Dr. Andri Pitoyo, M.Pd. menyampaikan materi terkait "*Tips dan Trik Mengatasi Problematika dalam Penulisan PTK*", sedangkan pemateri kedua adalah Nur Lailiyah, M.Pd. menyampaikan materi terkait "*Tips dan Trik Menulis Artikel dan Publikasi*". Tiap-tiap pemateri menyampaikan materi dengan durasi 90 menit dan dilanjutkan dengan sesi diskusi dengan durasi tiga jam. Upaya untuk mengatasi agar peserta selalu semangat mengikuti kegiatan, sesekali narasumber mengajak peserta menyanyi.

Gambar 1. Tampak peserta fokus mengikuti kegiatan pelatihan



Gambar 2. Narasumber Pertama Menyampaikan Materi



2) Pelaksanaan Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan memantik para peserta untuk menyampaikan masalah yang sedang dialami di kelas. Hal tersebut diharapkan memudahkan para peserta mengetahui dasar memulai penelitian. Berbagai macam respon dari peserta, misalnya masalah rendahnya motivasi, sulitnya berbicara dan mengemukakan pendapat, kejujuran, dan lain sebagainya. Respon-respon dari peserta itulah yang dibuat dasar untuk menentukan judul PTK, setelah para peserta mengetahui masalah yang ada di kelas, maka selanjutnya peserta dipantik untuk memberi solusi atas masalah yang dihadapi, misalnya apakah dengan menggunakan media ataukah dengan metode mengajarnya.

Ketika peserta sudah mengetahui masalah dan cara mengatasinya, maka peserta melanjutkan membuat judul PTK yang mengombinasikan masalah di kelas dan solusi yang ditawarkan. Sebanyak 17 peserta mampu membuat judul PTK dengan benar.

3) Pendampingan Penelitian dan Pembuatan Laporan

Pendampingan bertujuan untuk mendampingi guru dalam melakukan penelitian, yakni PTK. Guru didampingi oleh satu dosen dan satu Widyaiswara. Hal tersebut nantinya akan mampu memberikan masukan kepada guru terkait proses pembelajaran yang dilakukan.

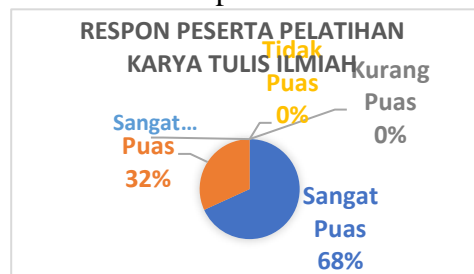
Pendampingan juga dilakukan dalam hal memberi masukan terkait penyusunan RPP dan bagaimana evaluasinya.

Tidak hanya proses penelitian, pendampingan dilakukan dalam hal menulis laporan hasil penelitian. Dosen dan Widyaiswara memberi saran terkait sistematika laporan dan Bahasa yang digunakan.

4) Respon Guru Terhadap Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru SD Negeri Burengan 2 Kota Kediri.

Berdasarkan angket yang dibagikan kepada guru (peserta pelatihan), dapat dilihat pada gambar berikut.

Grafik 1. Respon Peserta Pelatihan



Pada gambar 1 tersebut, menunjukkan bahwa para peserta pelatihan menunjukkan kepuasan *sangat puas* sebesar 68%, *puas* 32%, *tidak puas* 0%, *kurang puas* 0%, dan *sangat tidak puas* 0%. Berdasarkan respon tingkat kepuasan para peserta pelatihan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan tepat sasaran dan memiliki kemanfaatan untuk masyarakat dalam bidang pendidikan khususnya pengembangan sumber daya manusia Indonesia. Selain itu, kegiatan ini juga sebagai bagian dari upaya mewujudkan Pendidikan nasional.

Adapun respon peserta terkait penyampaian materi dan penguasaan materi oleh narasumber, dapat dilihat pada gambar berikut.

Grafik 2. Kejelasan Penyampaian Materi

Pada gambar 2, menunjukkan bahwa para peserta pelatihan merespon terkait daya terima materi yang disampaikan oleh para narasumber. Sebanyak 90% peserta mengungkapkan materi yang disampaikan sangat jelas, sehingga peserta dengan mudah dalam mengikuti kegiatan. Sebanyak 10% peserta mengungkapkan bahwa penyampaian materi jelas, sehingga tidak didapatkan peserta yang kurang jelas, tidak jelas, dan sangat tidak jelas. Hasil respon tersebut sebagai bekal para peserta untuk mengikuti tahapan berikutnya, yakni pelatihan karya tulis ilmiah, penelitian di kelas (PTK), penyusunan proposal, dan pembuatan artikel.

DISKUSI

Kegiatan pelatihan karya tulis ilmiah dan publikasi yang telah dilakukan merupakan paket lengkap untuk pelatihan KTI. Dikatakan paket lengkap karena meliputi: pemaparan materi, pelatihan membuat KTI, pendampingan proses penelitian, pendampingan proses membuat laporan penelitian, pendampingan menulis artikel, hingga membantu publikasi.

Kegiatan serupa yang pernah dilakukan hanya pelatihan secara parsial saja (Ilfiandra et al., 2016; Kuntjojo et al., 2017; Lailiyah et al., 2022; Marlina et al., 2017), tampaknya para dosen yang melakukan pengabdian hanya pada tahap pelatihan yang memfokuskan pemaparan materi dan teknisnya saja. Mereka belum melakukan proses pelatihan terkait pendampingan penelitian di kelas (PTK), pendampingan membuat laporan

penelitian, dan pada akhirnya mendampingi peserta pelatihan mengubah laporan penelitian menjadi sebuah artikel ilmiah dan sekaligus membantu memublikasikannya pada jurnal ilmiah.

Kegiatan yang telah dilakukan selama satu minggu secara intensif, membawa pengaruh positif bagi guru-guru SDN Burengan 2 kota Kediri, para guru antusias dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di kelas selama proses pembelajaran. Hal tersebut sebagai modal dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan. Para guru juga aktif dalam membuka *google scholar* sebagai upaya untuk mengembangkan ide judul dan menemukan pola pengembangan penelitian.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, ada beberapa poin kesimpulan, yakni: *pertama*, bahwa pelatihan yang telah terlaksana sesuai yang direncanakan sebelumnya. *Kedua*, pelatihan penulisan KTI ini mampu memberikan pemahaman dan kemampuan para guru dalam proses penyusunan KTI. *Ketiga*, dengan adanya pelatihan KTI ini, guru lebih mudah dalam melakukan penelitian di kelas (KTI). *Keempat*, pelatihan KTI ini, mampu mengembangkan profesi para peserta dalam bidang penulisan karya ilmiah. *Kelima*, respon para peserta merasakan kepuasan terkait pelatihan KTI yang mereka ikuti.

Saran terkait kegiatan pelatihan ini, bahwa para peserta perlu mendapatkan pembimbingan berkelanjutan, sehingga apa yang sudah mereka dapatkan dalam pelatihan ini, tidak berhenti seiring dengan berhentinya kegiatan, namun para guru tersebut secara konsisten mempraktikkannya.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini didanai oleh Universitas Nusantara PGRI Kediri melalui program stimulus pengabdian yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Program tersebut sangat bermanfaat bagi penulis dalam pembiayaan kegiatan dan luaran yang dihasilkan.

REFERENSI

- Ilfiandra, Suherman, U., Akhmad, S. N., & Setiawati, A. B. (2016). *Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru SD*. 1(1), 70–81.
- Kuntjojo, Wijaya, I. P., Lailiyah, N., & Wulansari, W. (2017). PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU TAMAN KANAK-KANAK KABUPATEN KEDIRI. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 0(0), 851–858. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/18284>.
- Lailiyah, N., Utomo, H. B., Sujarwoko, Pitoyo, A., Agan, S., Waryanti, E., Sasongko, S. D., Sardjono, Muarifin, M., Puspitoningrum, E., Rahmayantis, M. D., Wahyuni, T., & Abrianto, M. Y. S. (2022). Sosialisasi Penyusunan Karya Tulis Ilmiah untuk Guru SD Negeri Titik Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. *KONTRIBUSI*, 2(2).
- Marlena, N., Dwijayanti, R., Patrikha, F. D., & Parjono. (2017). *PELATIHAN Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Bagi Guru SMA*. 2(2), 45–50.
- Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/Pb/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 38 Tahun 2010 tentang Penyesuaian Jabatan Fungsional Guru.
- Pusat Pengembangan Profesi Pendidik. (2010). *Pembinaan dan pengembangan profesi guru buku 1: Pedoman pengelolaan pengembangan keprofesian berkelanjutan*. Jakarta: Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, BPSDM dan PMP Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan upardi. (2007). Guru Golongan IV/a Bisa Naik Pangkat ke Golongan IV/b Menggunakan “CAR”. *Pendidikan. Kemendikbud*.
- Pusat Pengembangan Profesi Pendidik. (2012). *Pembinaan dan pengembangan profesi guru buku 1: Pedoman pengelolaan pengembangan keprofesian berkelanjutan*. Edisi Revisi. Jakarta: Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, BPSDM dan PMP Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Pusat Pengembangan Profesi Pendidik. (2012). *Pembinaan dan pengembangan profesi guru Buku 2: Pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru (PK Guru)*. Edisi Revisi.

-
- Jakarta: Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, BPSDM dan PMP Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Materi Kegiatan ToT Calon Master Trainers dan Trainer Calon Penilai Kinerja Guru*.
- Supardi. (2007). Guru Golongan IV/a Bisa Naik Pangkat ke Golongan IV/b Menggunakan “CAR”. *Artikel Pendidikan*. kemdikbud.go.id.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2014). *Panduan penulisan karya ilmiah 2014*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.